




PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PEMBUATAN TELUR ASIN PADA KELOMPOK USAHA TERNAK HAUTEAS KARYA MANDIRI

1	Natalia Lily Babulu	natalialilly4@gmail.com
2	Wolfhardus Vinansius Feka	natalialilly4@gmail.com
3	Marselinus Banu	natalialilly4@gmail.com
4	Oktovianus Tabenu	natalialilly4@gmail.com

^{1,2,3,4}Universitas Timor

 natalialilly4@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk memberikan pelatihan pencatatan akuntansi untuk usaha pemula bagi anggota Kelompok Usaha Hauteas Karya Mandiri Desa Sallu Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara. Peserta pelatihan terdiri dari 20 orang anggota kelompok yang bergerak pada bidang usaha peternakan ayam petelur. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh peternak ayam petelur adalah terkait dengan pencatatan akuntansi dan pengolahan hasil produk Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi dua tahap, yakni tahap 1 pelatihan pengelolaan keuangan, serta tahap 2 yaitu pelatihan pembuatan telur asin terdiri dari ceramah dan tanya jawab, demonstrasi dan praktik. Hasil yang didapatkan dari materi dan praktik yang diberikan kepada kelompok usaha Hauteas Karya Mandiri sudah memahami tentang pengelolaan keuangan mulai dari pencatatan sampai dengan pembuatan laporan keuangan serta bisa mengolah telur menjadi telur asin yang dapat meningkatkan pendapatan kelompok.

Kata Kunci: Pelatihan; Pengelolaan Keuangan; Pembuatan Telur Asin



©2022. Diterbitkan oleh Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat (JUPEMAS). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

1. Pendahuluan

Usaha peternakan memiliki tujuan untuk meningkatkan manfaat ternak yang diperoleh melalui penerapan teknik tertentu yang menguntungkan secara ekonomi. Komoditas peternakan salah satunya adalah usaha peternakan ayam petelur yang merupakan cabang peternakan penghasil telur. Desa Sallu kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten TTT Provinsi NTT memiliki salah satu kelompok usaha yaitu kelompok usaha Hauteas Karya Mandiri. Kelompok usaha ini memiliki anggota sebanyak 20 orang di Desa Sallu dan dibentuk pada tahun 2021 dengan fokus usahanya adalah memelihara ternak ayam petelur. Jumlah ayam petelur yang ada sampai dengan tahun 2022 adalah 500 ekor, setiap hari dapat menghasilkan 3-4 rak telur.

Saat merintis sebuah usaha diharapkan dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan profit. Namun untuk mencapainya tidak cukup hanya dengan terealisasinya pencapaian penjualan, tetapi perlu disiapkan sumber daya manusia yang memiliki peran penting untuk mengatur keuangan melalui sarana dengan membuat laporan keuangan yang dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan (Yuzaria,2020). Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan organisasi atau Badan Usaha.

Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku usaha, antara lain dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, kemudian dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, dapat membuat anggaran yang tepat, dapat menghitung jumlah pajak perusahaan, dan dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu (Lusia,2021).

Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, suatu organisasi seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi unit kerja mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan unit kerja khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan usaha akan menjadi lebih baik sehingga perusahaan akan benar-benar membutuhkan sarana pencatatan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Namun, masih banyak usaha-usaha yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang kegiatan usahanya (Inyoman,2021).

Melalui wawancara yang dilakukan dengan ketua kelompok usaha Hauteas Karya Mandiri diperoleh informasi bahwa sampai saat ini belum adanya pengelolaan keuangan yang baik yang dilakukan di kelompok usaha tersebut. Pengelolaan keuangan merupakan faktor kunci keberhasilan dan kegagalan sebuah usaha, untuk mencapai hal tersebut dapat ditempuh dengan melakukan pencatatan keuangan yang baik. Pencatatan keuangan harus sesuai dengan transaksi yang terjadi dilapangan, untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal. Berdasarkan fenomena di lapangan kelompok usaha Hauteas Karya Mandiri dalam pelaksanaan pencatatan keuangan masih mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan tentang ilmu akuntansi, rumitnya proses pencatatan keuangan dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi kelompok tani. Kendala penerapan pencatatan keuangan antara lain adalah latar belakang pendidikan, belum pernah mengikuti pelatihan pembukuan dan kebutuhan akan laporan keuangan masih belum perlu untuk di lakukan. Jika permasalahan tersebut tidak diatasi maka dapat menyebabkan pengelolaan keuangan pada kelompok tani tidak efektif dan efisien.

Umumnya kelompok usaha ini hanya menjual hasil telur tersebut ke kios-kios dan masih belum terpikirkan untuk mengolah hasil telur tersebut menjadi olahan lain. Kondisi ini sangat cocok untuk mengembangkan usaha pembuatan telur asin di kelompok usaha Hauteas Karya Mandiri. Telur merupakan salah satu sumber protein hewani yang memiliki gizi yang tinggi dan harga yang relatif lebih murah. Telur terdiri dari protein 13%, lemak 12%, serta vitamin dan mineral. Telur biasanya dapat dimanfaatkan sebagai lauk, bahan pencampur berbagai makanan, tepung telur, obat dan lain sebagainya (Samudera,2015).

Kelemahan telur yaitu memiliki sifat mudah rusak, baik kerusakan alami, kimiawi maupun kerusakan akibat serangan mikroorganisme melalui pori-pori telur. Oleh karena itu usaha pengawetan sangat penting untuk mempertahankan kualitas telur. Teknik mengasinkan telur ada dilakukan sejak dahulu dengan tujuan memperpanjang masa simpan telur sekaligus menambah cita rasanya. Pengolahan telur ayam menjadi telur asin dapat mengoptimalkan potensi telur sebagai produk pangan yang praktis, tahan lebih lama, bergizi tinggi dan mempunyai nilai jual yang tinggi.

Telur segar dengan telur asin terjadi perbedaan komposisi gizinya. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa pengolahan dapat mengubah komposisi gizi bahan pangan termasuk telur ayam. Dalam proses pembuatan telur asin digunakan bahan-bahan seperti garam dapur, abu, batubata, dan lain-lain. Tentu saja tidak hanya garam dapur yang masuk ke dalam telur tetapi juga zat-zat lain yang terdapat dalam bahan-bahan yang digunakan ikut mempengaruhi komposisi gizi telur asin. Kalsium pada telur asin meningkat dibandingkan dengan telur segar. Kenaikkan kadar kalsium diduga berasal dari garam dapur (sebagai kotaminan), abu gosok serta kapur yang digunakan. Proses pengasinan juga secara otomatis meningkatkan kadar natrium dan klorida dalam telur asin. Penurunan nilai gizi yang nyata adalah pada kadar vitamin A-nya. Kadar zat besi juga turun cukup berarti. Belum diketahui mekanisme turunnya kadar zat besi pada telur asin. Untuk mengurangi penurunan kadar vitamin A maka dapat ditambahkan provitamin A dalam proses pembuatan telur asin. Kadar garam yang tinggi pada telur asin tentu saja menimbulkan dampak tertentu (Sari, 2015).

Penjelasan diatas maka yang menjadikan salah satu pertimbangan untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat dalam hal pelatihan pengelolaan keuangan dan pembuatan telur asin di kelompok usaha Hauteas Karya mandiri. Tujuan dari pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk mengajarkan cara pengelolaan keuangan yang baik mulai dari pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan dan melatih cara pembuatan telur asin. Target yang akan dihasilkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah meningkatkan kemampuan kelompok usaha dalam pencatatan dan membuat laporan keuangan yang diakui maka materi yang di berikan lebih banyak kepada peningkatan keterampilan. Diharapkan dari materi yang nanti diberikan kelompok usaha dapat memahami tentang pengelolaan keuangan mulai dari pencatatan sampai dengan pembuatan laporan keuangan. Tim pengabdian juga akan langsung mendampingi kelompok usaha tersebut dalam pengelolaan keuangan. Belum pernah diadakan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Upaya memajukan usaha perlu laporan keuangan yang jelas terperinci sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi tentang apa saja yang harus diperbaiki supaya laba penjualannya naik.

Berkaitan dengan pembuatan telur asin yaitu Memberikan penyuluhan tentang nilai gizi dari telur ayam dan yang sangat baik untuk dibuat telur asin sehingga bisa meningkatkan konsumsi telur dan nilai ekonomi yang bisa didapatkan dari beternak ayam petelur, Memberikan penyuluhan tentang cara mendapatkan bahan baku yang baik sebagai media untuk pembuatan telur asin, melakukan demonstrasi atau peragaan tentang cara pembuatan telur asin dengan memanfaatkan garam. Ditambahkan juga dengan demonstrasi atau peragaan tentang cara pembuatan beberapa telur asin yang lain yaitu dengan cara perendaman, pembaluran dengan sekan/abu gosok dan injeksi serta telur asin aneka rasa dalam rangka meningkatkan gizi dan ekonomi masyarakat.

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Sallu Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor tengah Utara. Sasaran utama kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah kelompok usaha ternak ayam petelur Hauteas Karya Mandiri yang berjumlah sekitar 20 orang. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan dibagi menjadi 2 tahap sebagai berikut:

Tahapan 1 (pelatihan pengelolaan keuangan)

Melakukan diskusi dengan kelompok usaha di Desa Sallu yang telah dilakukan sebelumnya serta merumuskan kebutuhan kelompok usaha terhadap laporan keuangan. Tim pengabdian juga akan memberikan kuisisioner tahap 1 untuk mengetahui tingkat pemahaman kelompok usaha terhadap pencatatan keuangan dan laporan keuangan. Selanjutnya menentukan waktu pelaksanaan pelatihan tim pengabdian melakukan kegiatan sebagai berikut: Tim pengabdian melakukan sosialisasi tentang pentingnya menyusun laporan keuangan dalam sebuah bisnis mulai dari konsep dasar sampai siklus akuntansi, Tim pengabdian memberikan praktik dan pendampingan terkait tata cara menyusun laporan keuangan, kemudian kelompok usaha secara langsung mempraktikkan serta mencatat transaksi pada jurnal untuk diolah di Microsoft Excel, terakhir adalah evaluasi pasca kegiatan. Tahap ini dilaksanakan ketika kelompok usaha sudah menyusun laporan keuangan secara mandiri dalam waktu satu bulan dengan tujuan untuk melihat seberapa jauh keterampilan kelompok usaha dalam menyusun laporan keuangan usahanya dan mampu menganalisa secara sederhana.

Tahapan II (Pelatihan pembuatan telur asin)

Ceramah dan tanya jawab. Metode ini digunakan untuk menyampaikan teori dan konsep-konsep yang sangat prinsip dan penting untuk dimengerti serta dikuasai oleh peserta pelatihan. Metode ini juga memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk bertanya sehingga komunikasi dapat dilakukan dua arah. Demonstrasi. Metode ini digunakan untuk menunjukkan suatu proses kerja sehingga dapat memperjelas pemahaman peserta pelatihan. Dengan demikian peserta dapat mengamati secara sempurna Teknik-teknik yang diberikan. Latihan atau praktik. Metode ini dapat dilakukan bersamaan dengan

instruktur pelatihan yang melakukan demonstrasi agar penggunaan waktu dapat lebih efisien dan hasil yang dicapai lebih efektif. Setiap tahapan Teknik didemostrasikan oleh tim pengabdian kemudian langsung diikuti oleh latihan para peserta pelatihan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan informasi tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik pada suatu usaha dan cara pembuatan telur asin. Partisipasi mitra dalam hal ini diantaranya mengkoordinir peserta yang ikut serta dalam pelatihan, membantu fasilitas ruangan yang digunakan untuk kegiatan, menyiapkan alat-alat yang akan digunakan selama pelatihan berlangsung. Setelah dilaksanakan pengamatan serta persiapan dan wawancara secara langsung terhadap kelompok usaha Haukteas Karya Mandiri, tim langsung melaksanakan kegiatan pelatihan, Dalam pelaksanaan pelatihan ini, peserta terdiri dari 20 orang. Pengabdian pada masyarakat ini terbagi menjadi 2 tahap. Tahap pertama yaitu pelatihan pengelolaan keuangan dan tahap kedua yaitu pelatihan pembuatan telur asin.

3.1. Kegiatan pengabdian

Tahap I Pelatihan pengelolaan Keuangan

Pelatihan ini diawali dengan memberikan ceramah pada peserta tentang apa pentingnya mempelajari tentang pengelolaan keuangan. Tim menjelaskan juga kegunaan dan manfaat pengelolaan keuangan khususnya pencatatan sederhana yang seharusnya dilakukan oleh para kelompok usaha. Pada awal pertemuan beberapa peserta menyatakan bahwa ilmu tentang pengelolaan keuangan hanya biasa dipelajari oleh mahasiswa atau orang yang sekolah tinggi saja. Karena rata-rata peserta pelatihan merupakan Bapak/Ibu yang bekerja sebagai petani jadi dalam penyampaian materi juga tim menjelaskan sesederhana mungkin sehingga bisa di pahami oleh peserta pelatihan. Adapun materi yang diberikan diantaranya dasar-dasar pencatatan, aturan pendebitan dan pengkreditan, buku jurnal dan penyusunan laporan keuangan, dari kegiatan pelatihan terlihat bahwa peserta belum menguasai pelaporan keuangan yang baik dan benar. Setelah tim menyampaikan materi kegiatan berikut dilanjutkan dengan Tanya jawab. Peserta diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Dari beberapa pertanyaan yang disampaikan tim mengambil kesimpulan bahwa sebelum adanya pelatihan tentang pengelolaan keuangan peserta belum memahami betul akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik.

Pengabdian yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan akan pentingnya pengelolaan keuangan yang diterapkan di kelompok usaha. Salah satu indikatornya adalah kelompok usaha mempunyai dokumen baik itu pencatatan kegiatan usaha dari penjualan sampai pada laporan keuangan. Secara khusus hasil dari kegiatan yang dilakukan pada kelompok usaha Haukteas Kaya Mandir dapat disimpulkan sebagai berikut:

- A. Kelompok usaha lebih termotivasi dan menyatakan kegiatan pelatihan ini sangat perlu diadakan. Peserta menyatakan kegiatan ini sangat membantu dalam pengelolaan keuangan mulai dari pencatatan sederhana, penjurnalan sampai pada pembuatan laporan keuangan.
- B. Pelatihan mengajarkan kelompok usaha untuk menata kembali administrasi keuangan yang selama ini masih belum baik
- C. Pembukuan sampai penyusunan laporan keuangan secara pelan-pelan dapat dimengerti dan dilakukan meskipun tidak memiliki pengetahuan di bidang akuntansi

Setelah pelatihan pengelolaan keuangan bagi usaha kelompok Haukteas Karya Mandiri, tim melakukan tahap akhir yaitu melakukan pendampingan dengan cara memberikan beberapa buku jurnal dan cara penyusunan laporan keuangan dengan tujuan kelompok usaha ini dapat mengetahui perkembangan usahanya melalui pembukuan yang baik dan sistematis. Seperti yang diketahui bahwa pencatatan laporan keuangan memiliki manfaat yaitu dapat memberikan informasi keuangan mengenai hasil usaha dan 1 periode akuntansi, dapat membantu pihak berkepentingan untuk menilai kondisi dan potensi usaha serta dapat memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan pihak yang berkepentingan.



Gambar 3.1 penyampain materi tentang pengelolaan keuangan

Tahap II Pembuatan Telur Asin

Dalam proses pelatihan pembuatan telur asin dilakukan dengan 2 metode yaitu:

- A. Ceramah dan diskusi

Pada tahap ini tim menjelaskan tentang bagaimana kegunaan serta pengolahan telur. Adapun hal yang dijelaskan sebagai berikut; Pengolahan telur ayam menjadi telur asin sebelum dijual dapat meningkatkan lama penyimpanan telur dan nilai ekonomis dari telur itu sendiri sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Pengolahan yang dimaksud adalah penerapan teknologi pengasinan telur ayam yang diharapkan dapat meningkatkan nilai jual telur dan menciptakan komoditi baru di Desa Sallu yang nantinya diharapkan dapat menjadi salah satu komoditi unggulan dari Kecamatan Miomaffo Barat. Selanjutnya kepada kelompok tim pengabdian menjelaskan alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan telur asin kepada anggota kelompok. Alat dan Bahan yang digunakan dalam pembuatan telur asin adalah alat yang digunakan:

- 1) Amplas kayu

- 2) Ember untuk membuat adonan dan menyimpan telur yang sudah selesai dilumuri abu
 - 3) Kawat pembersih panci untuk menggosok telur dari kotoran yang menempel
 - 4) Air untuk mencuci telur sambil gosok menggunakan kawat pembersih/penggosok panci.
- Bahan yang digunakan:
- a. Telur ayam yang masih bagus
 - b. Garam kasar/halus
 - c. Abu gosok
 - d. Sedikit air untuk membuat adonan



3.2 Gambar 2 penjelasan tentang pembuatan telur asin

B. Demonstrasi

- 1) Tim pengabdian menjelaskan cara membersihkan telur dari kotoran dengan menggunakan air dan menggunakan kawat penggosok
- 2) Mendemonstrasikan cara mengeringkan telur
- 3) Menggosok telur untuk menipiskan kulit telur dengan menggunakan amplas
- 4) Mencampur adonan abu gosok dan garam dengan perbandingan 3:1 (kg) dan menambahkan air agar menjadi adonan abu yang akan digunakan untuk membalut telur.
- 5) Mempraktekan cara membalut telur dengan abu yang sudah dicampur air dan garam
- 6) Menyimpan telur yang telah dibalut garam ke dalam ember yang telah disediakan
- 7) Menutup ember yang berisi telur.
- 8) Menyimpan telur selama kurang lebih 12 sampai 24
- 9) Setelah setelah mencapai batasan hari diatas telur dibersihkan dari abu gosok dan dicuci bersih, kemudian di rebus selama 15-20 menit agar betul-betul masak



Gambar 3.3 Hasil telur setelah disimpan selama 12 hari



Gambar 3.4 Dokumentasi hasil pembuatan telur

3.2. Hasil pengabdian

Pelatihan pengelolaan keuangan dan pembuatan telur asin telah selesai dilakukan selanjutnya tim masih melakukan pendampingan dengan tujuan melihat perkembangan pembukuan yang dilakukan oleh kelompok usaha sampai pada penyusunan laporan keuangan. Tim juga memberikan waktu kepada kelompok usaha ini untuk sendiri mempraktekan cara pembuatan telur asin yang sudah diajarkan dan nanti akan langsung melihat apakah sudah sesuai dengan pelatihan yang sudah dilaksanakan atau belum.

Tabel 3.1 Perbandingan pra dan pasca PKM

No	Indikator	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
1	Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan	Kelompok usaha Belum memperoleh pengetahuan tentang pengelolaan keuangan	Mendapatkan tambahan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan
2	Mempraktekan pengelolaan keuangan mulai dari pencatatan keuangan sampai dengan pembuatan laporan keuangan	Belum menerapkan pengelolaan keuangan yang baik	Kelompok usaha Sudah mulai mengelola keuangan pada usanya dengan baik dimulai dari pencatatan yang sudah rutin dilakukan
3	Penjelasan tentang telur asin	Kurangnya pengetahuan tentang telur asin	Sudah mulai tau tentang telur asin
4	Praktek pembuatan telur asin	Belum pernah mempraktekan cara pembuatan telur asin	Sudah mengetahui cari pembuatan telur asin menggunakan bahan-bahan yang mudah diperoleh

Sumber: Diolah peneliti, Tahun 2022

4. Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan pengelolaan keuangan dan pembuatan telur asin di kelompok usaha Hauteas Karya Mandiri dapat disimpulkan bahwa:

- A. Pelatihan pengelolaan keuangan dan pengolahan hasil peternakan (telur asin) pada kelompok tani merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi kelompok dalam meningkatkan SDM. Hal ini yang menjadi dasar bagi kelompok terutama pada kelompok usaha Hauteas Karya Mandiri.
- B. Kurangnya pemahaman dan ketrampilan kelompok usaha sehingga belum ada laporan pengelolaan keuangan yang jelas serta pengolahan telur menjadi telur asin.

- C. Kegiatan berlangsung dengan lancar terlihat dari antusiasnya kelompok dalam mengikuti pelatihan hingga kelompok menunjukkan hasil pemahaman tentang pengelolaan keuangan dan pembuatan telur asin dengan baik.
- D. Rekomendasi yang diberikan pada kegiatan ini adalah Peningkatkan SDM pada kelompok usaha ternak perlu dilakukan pampingan dan pelatihan-pelatihan oleh Pemerintah Daerah atau instansi terkait serta LSM yang di wilayah Kabupaten TTU.

Daftar Pustaka

- Alfisah E, Dkk., (2000). Penerapan Strategi Harga pada Usaha Kecil Telur Asin Herbal Di Desa Muara Halayung Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. *Prosiding Hasil-Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2020 Dosen-Dosen Universitas Islam Kalimantan*. 13-22.
- Izzah S. Dkk., (2021) Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Ternak Ayam Petelur Di Desa Wonodadi. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara*. Vol. 3(2). 61-65
- Mardiana S. Dkk., (2022). Pelatihan Pencatatan Akuntansi Untuk Usaha Pemula Bagi Warga Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang Banten. *Dedikasi Pkm Unpam*. Vol. 3(1). 111-115.
- Mietha, (2008). Kandungan Gizi Telur, <http://mietha.wordpress.com/2008/11/26telur>. *Makanan, Berlimpah Gizi*.
- Novia D., Juliarsi I., dan Melia S, (2009). Peningkatan Gizi dan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Koto Luar Kecamatan Pauh Padang Melalui Pelatihan Pembuatan Telur Asin Rendah Sodium¹. *Warta Pengabdian Andalas*. Vol XV (22). 33-45.
- Rasyaf, M. (1990). *Bahan Makanan Unggas di Indonesia*, Kanisius, Yogyakarta
- Sabar W. P., dan Parnanto N. H. R, (2015). Peningkatan Usaha Telur Asin Asap. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Vol. 4(2). 87-93.
- Samudera R., Erlina S., Ni'mah BT. K, (2015). Pembuatan Telur Asin dengan Media Abu Gosok dan Bawang Putih. *Jurnal Al-Ikhlas*. Vol. 1(1). 26-29
- Sari M. L. Dkk., (2015). Melalui Pelatihan Pembuatan Telur Asin Rendah Sodium Untuk Meningkatkan Pendapatan Peternak Itik Pegagan Di Desa 1 Kota Daro Ii Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir¹). *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*. 257-264
- Sudaryani, T. (2003). *Kualitas Telur*. Penebar Swadaya. Cetakan ke-4. Jakarta.
- Supriyadi. (2010). *Beternak Itik Hibrida Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Yasa I. N. Y, 2021. Pelatihan Pencatatan Keuangan dan Analisa Keuangan Sederhana pada Peternak Ayam Petelur Di Desa Yangapi. Selaparang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. Vol. 4 (2). 210-214.